BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di era globalisasi sekarang ini, digitalisasi menjadi sesuatu yang tak pernah luput dari pandangan. Aktivitas yang dilakukan oleh manusia saat ini bukan lagi hanya sekedar di dunia nyata, namun juga dunia maya. Dunia maya mampu menyuguhkan berbagai kemudahan, sehingga orang dapat berinteraksi dengan satu tangan kapan saja, di mana saja. Indonesia merupakan negara yang masyarakatnya sering berselancar di dunia maya. Hal ini terlihat dari fakta berdasarkan data hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) 2019-2020 yang menunjukkan bahwa ada sejumlah 196,71 juta jiwa pengguna internet, dari keutuhan populasi penduduk Indonesia yaitu 266,91 juta jiwa, artinya sekitar 73,7 % penduduk Indonesia menggunakan internet. Dari data tersebut, terlihat bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia semakin meningkat, yaitu sebesar 25,5 juta atau kenaikan sebesar 8,9% dari tahun 2018 yang mencapai 171,17 juta pengguna internet dari total populasi sejumlah 264,16 jiwa, atau setara dengan 64,8% saja

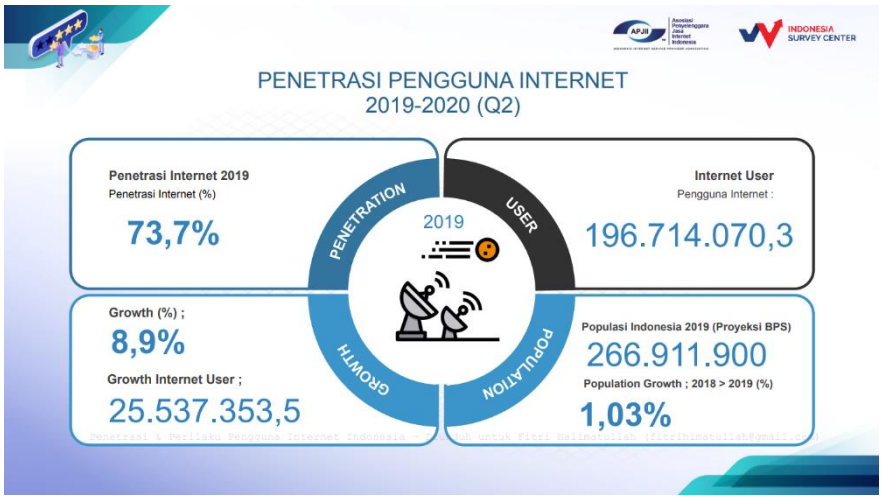

Gambar 1. 1 Data Survey APJII 2019-2020

Sumber: Irawan dkk. (2020)

Era digital tidak hanya berpengaruh pada teknologi dan informasi saja, namun tentunya memberikan dampak yang signifikan kepada para konsumen teknologi dan informasi itu sendiri, salah satunya dalam kehidupan bernegara. Peran mereka sebagai warga negara tidak cukup sampai pada dunia nyata, namun merambah ke dunia maya. Inilah yang kemudian dikenal dengan istilah *Digital*

Fitri Halimatullah, 2022
EFEKTIVITAS PENGGUNAAN INFOGRAFIS DI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP PENINGKATAN POLITICAL LITERACY WARGA NEGARA DIGITAL
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Citizens atau warga negara digital. Secara sederhana warga negara digital merupakan orang-orang yang memakai teknologi dengan terampil, sehingga kemudian bisa memanfaatkan teknologi tersebut untuk membantu mereka dalam memenuhi peran atau kewajibannya sebagai warga negara. Adanya aktivitas di ruang digital atau *cyberspace* membuat mereka memiliki karakteristik yang berbeda dengan warga negara biasanya. pola komunikasi yang terjalin di dunia digital membukakan peluang yang begitu besar untuk bisa terkoneksi dengan siapa pun, termasuk bisa menghubungkan warga negara dengan negara (pemerintah). Namun, disisi lain ruang digital yang begitu terbuka (*borderless*) juga bisa memberikan dampak negatif Pradana (2018), beberapa diantaranya yaitu munculnya isu-isu tidak benar (*hoax*), penggiringan isu publik, bahkan propaganda.

Walaupun teknologi dan digitalisasi semakin berkembang, namun justru hal ini berbanding terbalik dengan perkembangan isu-isu publik seperti politik. Masyarakat saat ini cenderung tidak ingin tahu atau menghindari hal-hal yang berbau politik. Adanya persepsi buruk yang didasarkan pada permasalahan politik, seperti manajemen partai yang buruk, kasus KKN yang merebak, serta tidak berjalannya fungsi-fungsi partai politik yang seharusnya, menjadi penyebab rendahnya minat politik terhadap kondisi politik saat ini Rosadi dkk. (2020). Rendahnya minat politik juga sejalan dengan rendahnya tingkat melek politik/literasi politik (*Political Literacy*) di masyarakat. Faktor yang menjadi penyebab rendahnya tingkat literasi politik menurut Ridha & Riwanda (2020) adalah kurangnya penguatan literasi politik dari berbagai lembaga politik seperti partai politik, lembaga swadaya masyarakat (LSM) yang berselancar dalam dunia sosial politik, maupun dari sisi politisinya sendiri. Hal ini juga dipertegas oleh pendapat Rahman & Suharno (2020) yang mengatakan sosialisasi politik dan teladan dari para elite politik yang masih dirasa kurang menjadi penyebab rendah dan lemahnya literasi politik. Padahal untuk menjadi warga negara digital kita harus menjadi cerdas dan memiliki *skill* yang mumpuni, yaitu memiliki kemampuan literasi digital dan literasi politik yang baik. Kualitas dua kemampuan tersebut akan tercermin dalam perilaku dan aktivitas kita di ruang digital, kontribusi, partisipasi, cara kita dalam mengolah informasi, serta cara kita memanfaatkan dan mengaplikasikan informasi atau pengetahuan tersebut dalam kehidupan bernegara.

Melihat rendahnya minat dan literasi masyarakat terhadap politik, maka perlu ada upaya untuk meningkatkannya. Hal ini karena menurut Sukmajati dalam Ridha & Riwanda (2020) berbagai permasalahan sosial politik akan muncul sebagai akibat dari rendahnya literasi politik, seperti mudah menyusup propaganda anti demokrasi, vandalisme politik, dan keterasingan politik dari kepentingan masyarakat. Keterampilan berliterasi juga akan berpengaruh kepada berbagai kegiatan yang berhubungan dengan politik dan kewajibannya sebagai warga negara untuk berpartisipasi secara aktif dan efektif Ashley dkk. (2017). Sebuah penelitian dari Gofur & Sunarso (2013) juga menunjukkan bahwa literasi media massa *online* memiliki imbas yang substansial terhadap keterlibatan warga negara dalam bidang politik. Dengan adanya literasi politik maka partisipasi politik juga dapat berkembang di kalangan masyarakat, sejalan dengan pendapat Katarudin & Putri (2020) yang mengatakan bahwa literasi politik menjadi suatu jalan yang bisa ditempuh untuk menaikkan keterlibatan politik. Mengingat bahwa partisipasi politik merupakan salah satu kunci dari tegaknya sebuah demokrasi, maka sebagai warga negara yang baik, sudah selayaknya masyarakat harus memiliki tingkat literasi politik yang baik sebagai modal utama untuk berpartisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Membalut pesan politik dengan sesuatu yang diminati oleh masyarakat seperti penyampaian pesan politik melalui media sosial, bisa menjadi jalan keluar dalam upaya meningkatkan rendahnya minat politik Rosadi dkk. (2020). Penyampaian pesan politik yang baik akan memunculkan berbagai ide-ide politik, sehingga masyarakat bisa mengambil sikap, perilaku dan keputusan politik yang rasional. Media sosial menjadi media yang cocok karena kemudahan dalam hal akses dan waktu. Selain itu, banyaknya pengguna jejaring sosial di Indonesia menjadi landasan untuk media massa untuk menggunakan jejaring sosial sebagai saluran penyebaran informasi Insani dkk. (2019). Oleh karenanya, di zaman modern ini, para pelaku politik pun mulai memanfaatkan media sosial sebagai alat kampanye atau komunikasi politik. Salah satu jejaring sosial yang memiliki banyak peminat dan penggunanya di Indonesia adalah Instagram. Terbukti dengan adanya fakta bahwa per Maret 2022, lebih dari 100 juta orang merupakan konsumen aktif

instagram, yang mana artinya sekitar 39 % penduduk Indonesia antusias menggunakan media sosial ini.

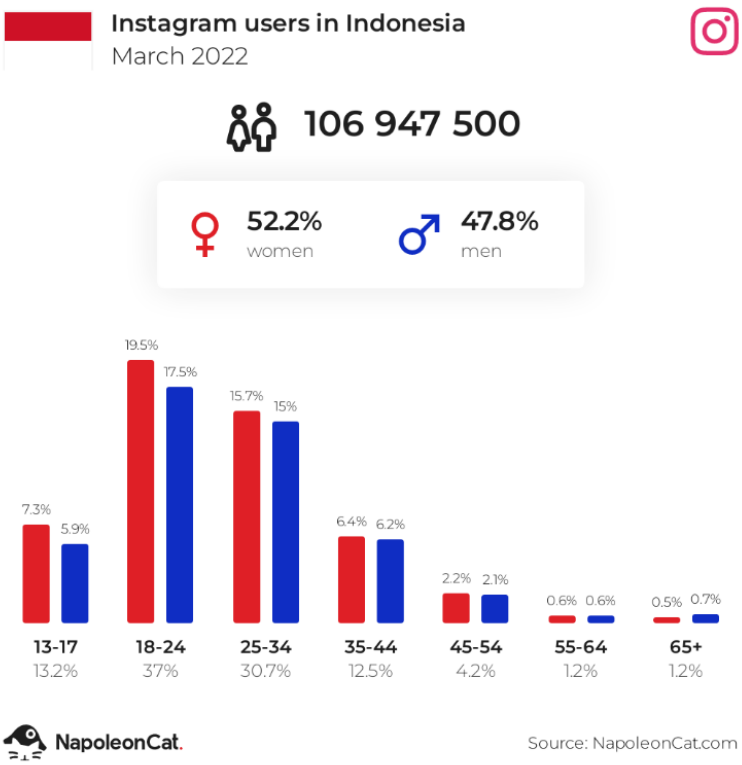

Gambar 1. 2 Data Pengguna Instagram di Indonesia

Sumber: Napoleoncat.com (2022)

Instagram menjadi media sosial yang banyak diminati, karena media sosial ini lebih berfokus pada tampilan visualnya, sehingga terlihat lebih menarik dengan berbagai fitur yang disuguhkan. Instagram juga merupakan jejaring sosial dengan basis pengguna yang tumbuh paling cepat, sehingga banyak penyedia berita online mencarinya untuk pasar mereka Sheldon & Newman (2019). Hal ini jelas bisa menjadi media yang baik untuk digunakan sebagai media komunikasi politik di dunia *online*.

Ada banyak akun Instagram yang membuat konten politik akhir-akhir ini, salah satunya yaitu akun Instagram PinterPolitik yang memiliki pengikut lebih dari 300 ribu akun. PinterPolitik sendiri merupakan sebuah portal berita yang menyajikan berbagai informasi dengan pengemasan yang unik dan kreatif. Melalui beberapa kontennya, mulai dari Indepth, Celoteh, PinPol TV dan Infografis yang

didistribusikan dengan berbagai media *online* seperti *Website*, Instagram ataupun Youtube, PinterPolitik menawarkan sudut pandang yang berbeda bagi para pembaca dalam menerima informasi ataupun wawasan politik. Akun Instagram PinterPolitik berfokus pada satu dari empat konten utama PinterPolitik yaitu Infografis. Ini menjadi hal yang menarik karena menurut Kampouris dalam Indrajaya & Lukitawati (2019) informasi yang diubah menjadi lebih pendek, terbukti secara saintifik maupun secara umum mampu memberikan dampak yang positif. Selain itu Indrajaya & Lukitawati (2019) mengemukakan bahwa tingkat membaca berita informasi grafis mempengaruhi 36,4% tingkat kepercayaan untuk informasi *online*.

Hal-hal tersebut di atas memberi ketertarikan tersendiri bagi peneliti, karena dalam hal ini peneliti melihat dan merasakan langsung manfaat penggunaan media sosial Instagram sebagai sarana edukasi dan komunikasi politik, maka peneliti berusaha mencari sampai seberapa jauh dan berpengaruhnya hal tersebut terhadap peningkatan *political literacy* masyarakat. Permasalahan dalam penelitian ini apabila tidak diteliti akan membuat dampak buruk dan memunculkan berbagai permasalahan baru di masyarakat, karena rendahnya literasi politik akan menyebabkan berbagai dampak negatif, seperti mudahnya masyarakat tergiring dan terpengaruh propaganda juga berita bohong sebagai akibat dari adanya bias media dan arus informasi yang terlalu deras, yang pada akhirnya bisa menciptakan disintegrasi dan perpecahan. Selain itu, Indonesia sebagai negara demokrasi, masyarakatnya harus memiliki tingkat literasi yang baik, karena literasi politik menjadi indikasi dan juga solusi dari kehidupan demokrasi yang berkualitas. Maka berlatar belakang dari rendahnya tingkat literasi politik masyarakat saat ini, dengan adanya pemanfaatan media sosial Instagram dalam penyampaian edukasi dan informasi politik melalui media Infografis diharapkan dapat memberikan dampak kecil maupun besar terhadap peningkatan literasi politik masyarakat khususnya *digital citizens.*

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimana hubungan antara penggunaan Infografis di media sosial Instagram PinterPolitik dengan peningkatan *political literacy* warga negara digital?
2. Bagaimana efektivitas penggunaan Infografis di media sosial Instagram PinterPolitik terhadap peningkatan *political literacy* warga negara digital?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi *political literacy* warga negara digital dalam penggunaan Infografis di media sosial Instagram PinterPolitik?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini meliputi:

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan Infografis di media sosial Instagram terhadap *political literacy* warga negara digital.

1.3.2 Tujuan Khusus

Selain tujuan umum, penelitian ini juga memiliki tujuan khusus, yaitu:

1. Menganalisis hubungan antara penggunaan Infografis di media sosial Instagram PinterPolitik dengan peningkatan *political literacy* warga negara digital
2. Mengetahui efektivitas penggunaan Infografis di media sosial Instagram PinterPolitik terhadap peningkatan *political literacy* warga negara digital
3. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *political literacy* warga negara digital dalam penggunaan Infografis di media sosial Instagram PinterPolitik

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian pada dasarnya dapat diperoleh setelah melakukan penelitian, sehingga penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai seberapa efektif penggunaan Infografis di media sosial Instagram terhadap peningkatan *political literacy* warga negara digital. Kajian ini juga memberikan sumbangsih teori dalam hal *political literacy* dan *digital citizens* yang dikembangkan oleh Pendidikan Kewarganegaraan.

1.4.2 Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat; memberikan wawasan kepada masyarakat terutama warga negara digital tentang pentingnya penggunaan Infografis di media sosial dalam upaya meningkatkan *political literacy*, sehingga mereka bisa memiliki kesadaran politik yang tinggi dan bisa berpartisipasi aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
2. Bagi Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan; penelitian ini berguna untuk dijadikan referensi keilmuan dalam Pendidikan Kewarganegaraan khususnya dalam studi Ilmu Politik mengenai peningkatan *political literacy*.
3. Bagi peneliti; Manfaat penelitian bagi peneliti salah satunya meningkatkan wawasan, memperoleh pengalaman langsung dan mengetahui efektivitas penggunaan Infografis di media sosial Instagram PinterPolitik terhadap peningkatan *political literacy* warga negara digital.

1.4.3 Dari Segi Kebijakan

Dari segi kebijakan, penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangsih pengetahuan yang bisa digunakan oleh pemerintah dalam upaya meningkatkan kualitas *Political Literacy* warga negara digital.

1.4.4 Dari Segi Isu

Dari segi isu, diharapkan penelitian ini bisa memberikan masukan kepada para pelaku politik maupun masyarakat secara umum tentang betapa penting dan berpengaruhnya *political literacy* terhadap kualitas partisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di era digital.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi dalam penyusunan skripsi ini meliputi lima bab yang diawali dengan halaman judul, lembar pengesahan skripsi, lembar orisinalitas penulisan skripsi dan pernyataan bebas *plagiarisme*, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar. Adapun kelima bab tersebut yaitu:

1. Bab I Pendahuluan. Bab ini merupakan bab pembuka yang menjelaskan dan mendeskripsikan latar belakang penelitian, pembentukan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.
2. Bab II Kajian Pustaka. Bab ini menjelaskan konteks dari topik atau permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Di dalamnya berisikan berbagai konsep atau teori mengenai topik yang dibahas, dan penelitian sebelumnya yang relevan dengan bidang yang diteliti.
3. Bab III Metode Penelitian. Bab ini menjelaskan proses penelitian dari pendekatan yang digunakan, instrumen penelitian, teknik dan langkah pengumpulan data, juga langkah-langkah analisis data yang dilakukan.
4. Bab IV Temuan dan Pembahasan. Dalam bab ini diuraikan dua isi, antara lain hasil penelitian berdasarkan pengolahan data dan hasil analisis, serta pembahasan hasil penelitian sebagai jawaban atas rumusan masalah yang diberikan.
5. Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi. Bab ini menyajikan simpulan, implikasi dan rekomendasi dari hasil analisis temuan dan permasalahan dalam penelitian, juga berbagai masukan dan saran yang bisa dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.